

**KOLEKSI PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN SRIWIJAYA
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA MUSEUM SULTAN
MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG**



**Dibuat untuk memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Politeknik Negeri Srijaya**

Disusun Oleh:

**Nama : Yuni Julianti
NIM : 061940612988**

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan dan mengusahakan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang pariwisata. Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Pertambahan jumlah wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung puas terhadap destinasi dengan berbagai atribut yang ditawarkan oleh pengelolanya. Wisatawan yang puas akan cenderung menjadi loyal untuk mengulang liburannya dimasa mendatang, dan memungkinkan mereka merekomen teman-teman, dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama. Fenomena yang terjadi pada trend pariwisata, khususnya di dunia saat ini adalah pesatnya pertumbuhan wisata rohani atau spiritual.

Menutu Utama (2011:5) Dari perspektif ekonomi, dampak positif pariwisata yaitu:

- a. Mendatangkan devisa bagi negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata.
- b. Pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat.

- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata.
- d. Memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor- sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya.
- e. Sumber pendapatan asli daerah, dan
- f. Merangsang kreativitas seniman, baik seniman pengrajin industri kecil maupun seniman ‘tabuh’ dan tayang diperuntukkan konsumsi wisatawan.

Daya tarik wisata menjadi point utama dalam destinasi Pariwisata, tanpa adanya daya tarik wisata disebuah objek wisata, maka objek wisata tersebut pasti tidak akan berkembang. Karena adanya daya tarik yang melekat pada suatu objek wisata itulah yang menumbuhkan motivasi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu objek wisata. Daya tarik wisata yang belum dikembangkan semata-mata merupakan sebuah daya potensial yang belum dapat disebut daya tarik wisata (Sunaryo, 2013:25).

Sedangkan menurut Adnyani (2019:40) komponen penting dari daya tarik wisata memiliki keunikan, keaslian, kelangkaan, dan keutuhan yang bernilai tinggi sehingga menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah tertentu. Disamping itu komponen lain juga penting diperhatikan adalah menyangkut kebutuhan wisatawan, mengingat daya tarik wisata telah bersentuhan dengan wisatawan yang datang.

Pengembangan kepariwisataan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan wisata sejarah. Daya tarik wisata sejarah salah satunya adalah koleksi-koleksi yang ada di museum. Wisata sejarah merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya Tarik wisatanya. Komponen-komponen dari wisata sejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilanartistik yang merupakan

bahan baku dari konsep ini menurut Ashworth dan Tunbridge dalam Sillitonga dan Anom (2016:8).

Museum sebagai tujuan wisata yang umum di berbagai daerah wajib berupaya untuk tidak tertinggal dalam persaingan tersebut. Selain berfungsi sebagai lembaga budaya, museum juga ikut berkompetisi dengan penyedia jasa wisata lainnya terutama dalam menciptakan suasana menarik dan memberikan pengalaman berkesan bagi pengunjung.

Terkait potensi wisata berbasis sejarah tersebut, Kota Palembang yang saat ini telah berusia 1337 tahun merupakan kota tertua di Indonesia (dibangun 17 Juni 683), dengan rentang usia yang demikian panjang maka Kota Palembang memiliki peninggalan-peninggalan sejarah seperti, kemegahan kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan Hindu terbesar di Indonesia hingga kearifan hasil akulturasi budaya lokal dan Kesultanan Palembang Darussalam. Berbagai peninggalan sejarah inilah yang menjadikan kota Palembang memiliki macam daya tarik wisata sejarah yang potensial. Selain itu, pada tanggal 25 Oktober 2018 Kota Palembang telah masuk dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) yang berarti bahwa Kota Palembang memiliki keaneragaman yang di dalamnya terdapat pusaka alam dan budaya sebagai aset pusaka yang menjadi bagian kota yang hidup, berkembang dan dikelola secara efektif (Ernawi, 2012:165).

Hal ini didukung oleh pernyataan (Spillane 1987 dalam Selvia, 2011:165) suatu objek budaya juga memberikan peran penting dalam memperkenalkan keragaman budaya seperti kesenian tradisional, upacara adat, bangunan peninggalan sejarah yang dapat menarik perhatian wisatawan asing maupun lokal.

Namun peninggalan objek budaya sejarah yang ada di Kota Palembang, seperti Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, dan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dilestarikan secara optimal. Wisatawan yang berkunjung pun didominasi oleh wisatawan local dan nusantara, padahal peninggalan bersejarah mempunyai daya tarik yang besar yang juga dapat menarik wisatawan mancanegara.

Museum sebagai salah satu tujuan wisata sejarah, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II juga memiliki minat wisatawan untuk berkunjung. Table dibawah ini menunjukkan kunjungan wisatawan selama 4 (empat) tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah pengunjung yang datang ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II

No.	Jenis	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Pelajar	8.334	5.862	10.167	2.800
2	Mahasiswa	2.519	834	2.207	338
3	Umum	10.411	6.024	9.017	1.817
4	Mancanegara	376	308	448	92
	Jumlah	21.640	13.028	21.839	5.047

Sumber: Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat perbandingan jumlah pengunjung pada tahun 2017 ke 2018 yaitu terjadi penurunan sebesar 13.028 pengunjung, kemudian pada tahun 2018 ke 2019 terjadi kenaikan jumlah pengunjung sebesar 21.839 pengunjung, dan pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu hampir 4,2% pengunjung. Hal ini bisa dikatakan jumlah wisatawan yang datang ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II mengalami penurunan dan kenaikan pada tingkat kunjungan.

Museum Sultan Mahmud Badaruddin II mempunyai koleksi-koleksi yang beragam, wisatawan juga menerima pesan edukasi mengenai sejarah, adat dan budaya Kota Palembang yang termasuk dalam koleksi Sultan Mahmud Badaruddin II. Berikut ini koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Tabel 1.2
Koleksi MuseumSMB II

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi
1.	Arkeologika	8 Buah
2.	Etnoigrafika	221 Buah
3.	Numismatika	234 Buah
4.	Biologika	15 Buah
5.	Kramalogika	267 Buah
6.	Seni Rupa	8 Buah
7.	Pilologika	15 Buah
8.	Historika	23 Buah
Jumlah		791 Buah

Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Palembang, 2021

Tabel 1.2 diatas menunjukkan koleksi peninggalan yang beragam koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II selain koleksi arca Budha Siguntang yang telah lebih dahulu berada di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

Berdasarkan hasil pra-penelitian mengenai koleksi yang ada di museum SMB II banyak sekali peninggalan sejarah kerajaan Sriwijaya mulai dari awal munculnya kerjaan Sriwijaya sampai akhirnya sampai dengan negara belanda menjajah kerajaan sriwijaya. Koleksi -koleksi tersebut memiliki arti dan sejarah, mulai dari batu-batu yang di temukan sampai dengan senjata dan baju peninggalan, maka dari itu museum SMB memiliki daya Tarik tersendiri untuk di kunjungi, melihat dari hasil data kunjungan yang di dapat dan menurunnya jumlah pengunjung membuat daya tarik dari museum tersebut berkurang mulai dari wisatawan yang belum mengetahui atau tidak tau sejarah dan peninggalan Sriwijaya sampai dengan kejayaan kerajaan Sriwijaya di masa itu.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membahas skripsi dengan judul **Koleksi Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya Sebagai Daya Tarik Wisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu,

1. Bagaimana keunikan dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II?
2. Bagaimana keindahan koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di museum Sultan Mahmud Badaruddin II?
3. Bagaimana Kelangkaan dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II?
4. Bagaimana Keutuhan bernilai tinggi dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II?

1.3 Batasan Masalah

Dalam batasan masalah pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Bagaimana keindahan koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
2. Bagaimana keunikan dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
3. Bagaimana Keaslian dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
4. Bagaimana Keutuhan bernilai tinggi dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis pada penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui keindahan koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
2. Untuk mengetahui keunikan dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

3. Untuk mengetahui Keaslian dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
4. Untuk mengetahui Keutuhan bernilai tinggi dari koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai daya tarik wisata di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.3 Manfaat Praktis

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan maupun pihak yang berada di lapangan langsung sehingga penelitian ini dapat menjadi manfaat atau menghasilkan sebuah cara yang nantinya dapat diaplikasikan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan dari segi ilmu kepariwisataan terkait objek daya tarik wisata terhadap koleksi peninggalan kerajaan sriwijaya di Museum Sulltan Mahmud Badaruddin II.

1.5.3 Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dijadikan referensi sebagai bahan masukkan bagi akademisi mengenai objek daya Tarik wisata terhadap koleksi peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini akan dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai garis besar pada isi laporan akhir ini secara ringkas dan jelas sehingga dapat menjelaskan hubungan antar bab. Adapun sistematika penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Batasa Masalah

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1.5.2 Manfaat Teoritis

1.5.3 Manfaat Akademisi

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pariwisata

2.1.2 Pengertian Objek Wisata

2.1.3 Pengertian Museum

2.1.4 Fungsi dan Tugas Museum

2.1.5 Jenis Museum

2.1.6 Penelitian Terdahulu

2.1.7 Kerangka Berpikir

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

3.3 Jenis Sumber Data

3.3.1 Data Primer

3.3.2 Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

3.4.2 Wawancara

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

3.6 Variabel Penelitian Dan Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

3.6.2 Operasional Variabel

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

4.1.1 Sejarah Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

4.1.2 Harga Tiket Masuk Berdasarkan Jenis

4.1.3 Jadwal Pengunjung Museum

4.2 Pembahasan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran